


Islamic Humanistic Educational Philosophy: Character-Building Strategies for MTs Students in the 21st Century

Virdatus sholikhah^{1*}, Komarudin Sassi¹

¹ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan, Indonesia

 Virdatussholikhah3@gmail.com*

Abstract

Education in the 21st century emphasizes not only cognitive skills but also the holistic development of character. This study explores the philosophy of Islamic humanistic education as a strategic approach to strengthening students' character in Madrasah Tsanawiyah (MTs). Islamic humanistic philosophy promotes the comprehensive development of human potential by positioning students as active, independent, and responsible agents of learning, while remaining firmly rooted in the values of the Qur'an and Sunnah. Employing a qualitative-descriptive method through a literature review, this study reveals that the implementation of Islamic humanistic principles in MTs can reinforce essential values such as religiosity, empathy, discipline, responsibility, and integrity. Consequently, this approach contributes to nurturing Muslim generations who are adaptive, morally grounded, and well-prepared to face the complex global challenges of the 21st century. This study contributes to the discourse on character education by integrating Islamic humanistic philosophy into contemporary educational frameworks, offering a conceptual model that can guide educators and policymakers in designing value-based learning environments within Islamic schools.

Keywords: Islamic Humanistic Philosophy, Character Building, Madrasah Tsanawiyah, 21st Century

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 09, 2025
Revised
August 15, 2025
Accepted
August 30, 2025

Published by
Website
ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena
<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>
2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
© 2025 by the authors

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan era yang ditandai dengan percepatan teknologi, arus globalisasi yang semakin masif, serta kompleksitas permasalahan sosial, budaya, dan moral yang kian dinamis. (Nisa et al. 2024) Transformasi yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dan melakukan inovasi agar relevan dengan perkembangan zaman. (Kinanthi, Saputri, and Rosita 2024) Pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada aspek intelektual atau pencapaian akademik semata, melainkan juga harus berfokus pada penguatan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik. (Judrah et al. 2024)

UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad 21 harus bertumpu pada empat pilar utama, yaitu learning to know (belajar untuk mengetahui), learning to do (belajar untuk melakukan), learning to live together (belajar untuk hidup bersama), dan learning to be (belajar untuk menjadi). (Priscilla and Yudhyarta 2021) Keempat pilar ini menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan manusia yang utuh. (Umar Faruq and M. Yunus Abu Bakar 2025) Menariknya, pilar-pilar pendidikan tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang memandang manusia sebagai makhluk berfitrah, yang perlu dikembangkan secara seimbang antara aspek intelektual (akal), spiritual (ruh), dan fisik (jasmani).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. MTs tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. (Siswa, Sukobendu, and Islami 2025) Hal ini menjadi sangat strategis mengingat MTs berada pada fase pendidikan remaja awal, di mana peserta didik sedang berada pada masa pencarian identitas diri, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif maupun negatif. (Muktar 2024) Namun, tantangan zaman saat ini semakin kompleks. Arus globalisasi, penetrasi media sosial, budaya instan, serta gaya hidup individualistik memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. (Khoirunnisa et al. 2025)

Filsafat pendidikan humanistik Islam hadir sebagai salah satu pendekatan yang menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian, filsafat pendidikan humanistik Islam dapat menjadi kerangka filosofis sekaligus praktis dalam merumuskan strategi penguatan karakter peserta didik di MTs. (Alamsyah 2025) Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, diharapkan pendidikan di MTs tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berempati, disiplin, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Inilah arah pendidikan karakter Islami yang relevan dengan tantangan abad 21 sekaligus menjawab kebutuhan bangsa dalam mencetak generasi Muslim yang unggul dan berdaya saing global. (Kurniasih, dede et al. 2025)

Tinjauan Pustaka

1. Filsafat Pendidikan Humanistik

Filsafat humanistik menekankan bahwa peserta didik adalah pusat pembelajaran (student-centered). Tokoh seperti Maslow dengan teori kebutuhan dasar dan Carl Rogers dengan teori pembelajaran berpusat pada siswa menegaskan bahwa pendidikan harus memberi ruang kebebasan, penghargaan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. (Sartika, Hartono, and Yarni 2025)

2. Filsafat Humanistik dalam Islam

Dalam Islam, konsep humanistik terikat pada nilai fitrah manusia. Manusia dipandang sebagai makhluk mulia (QS. At-Tin: 4) yang harus mengembangkan potensi akal, hati, dan jasmani secara seimbang. Tujuan akhirnya bukan hanya aktualisasi diri, tetapi juga menjadi hamba Allah dan khalifah di bumi. Tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan ilmu, akhlak, dan spiritualitas sekaligus. (Chairiyah and Sabariah 2024)

3. Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan Islam menekankan akhlak sebagai inti. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Nilai karakter seperti religiusitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati penting ditanamkan, terutama di era globalisasi dan digital yang rawan degradasi moral. (Hasyati et al. 2025)

4. Implementasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah, MTs memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa usia remaja. Pendekatan humanistik Islam dapat diimplementasikan melalui pembelajaran aktif, keteladanan guru, budaya sekolah Islami, serta pemanfaatan teknologi digital untuk literasi Islami. (David Rahman, Samsul Hidayat 2025). Dengan demikian, humanistik Islam bukan sekadar menekankan kebebasan, tetapi kebebasan yang dipandu wahyu. Tujuan akhirnya bukan hanya aktualisasi diri, melainkan menjadi 'abdullah (hamba Allah) dan khalifah fil ardh (pemimpin di bumi).

Tokoh-Tokoh Terdahulu

1. Tokoh Humanistik Barat

a) Abraham Maslow (1908–1970)

Mengembangkan teori hierarki kebutuhan (fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri). Dalam pendidikan, siswa akan belajar optimal jika kebutuhan dasar mereka terpenuhi.

b) Carl Rogers (1902–1987)

Pelopop student-centered learning. Menekankan guru sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber ilmu. Lingkungan belajar harus memberi kebebasan, empati, dan penghargaan pada potensi siswa.

2. Tokoh Humanistik Islam

a. Al-Ghazali (1058–1111 M)

Menekankan keseimbangan pendidikan antara ilmu dunia dan akhirat, serta menjadikan akhlak sebagai inti pendidikan.

b. Ibnu Sina (980–1037 M)

Mengembangkan teori pendidikan sesuai tahap perkembangan anak, dan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sekaligus moral.

c. Ibnu Khaldun (1332–1406 M)

Dalam Muqaddimah, ia menekankan pendidikan yang tidak hanya menghafal, tetapi juga menumbuhkan daya kritis, kreativitas, dan akhlak sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian literatur yang relevan untuk menemukan konsep-konsep filosofis pendidikan humanistik Islam dan penerapannya dalam penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat Pendidikan Humanistik Islam

Filsafat pendidikan humanistik Islam adalah pandangan filosofis yang menempatkan manusia sebagai pusat kegiatan pendidikan, dengan dasar bahwa setiap individu memiliki potensi fitrah (akal, hati, dan jasmani) yang perlu dikembangkan secara seimbang. (Wijayanti et al. 2024)

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga menyempurnakan moral dan spiritual agar manusia mampu berfungsi sebagai ‘abd Allah (hamba Allah) dan khalifah fil-ardh (pemimpin di bumi). (Wijayanti et al. 2024) Pendekatan ini dikenal sejak masa kejayaan Islam, di mana para ulama dan filosof seperti Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Miskawaih menekankan pentingnya pengembangan kepribadian seutuhnya. (Hanifah and Bakar 2024) Mereka berpandangan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan sekadar pengetahuan duniawi.

2. Filsafat Humanistik Islam pada Abad 21

Abad 21 ditandai dengan era digital, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Di satu sisi, hal ini membuka peluang besar bagi peserta didik untuk berkembang. (Destiana, Sartika, and Puspitasari 2025) Namun, di sisi lain, muncul tantangan berupa degradasi moral, penyalahgunaan teknologi, serta berkurangnya interaksi sosial yang sehat. Filsafat pendidikan humanistik Islam menjadi relevan karena menekankan pengembangan manusia seutuhnya: akal, jiwa, dan jasmani. Peserta didik di MTs tidak hanya dituntut cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter Islami, adaptif, dan siap menghadapi perubahan zaman. (Azhari Hasibuan, Hasan Ishfi, and Halimah 2025)

Konsep ini sejalan dengan teori student-centered learning dari Carl Rogers yang menekankan kebebasan belajar, serta teori Abraham Maslow tentang aktualisasi diri. (Wafi, Ali Mudlofir, and Afrian Ulu Millah 2025) Namun, dalam Islam, aktualisasi

diri tidak berhenti pada pencapaian pribadi, melainkan diarahkan pada pengabdian kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Filsafat humanistik Islam tampak dalam beberapa aspek pendidikan saat itu:

a) Pendidikan Berpusat pada Manusia (Human-Centered Education)

Ulama menekankan pentingnya mengenali potensi individu, memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik, serta menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity). (Halimah et al. 2025)

b) Integrasi Ilmu dan Akhlak

Ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari moralitas. Setiap pencarian ilmu harus diiringi niat ibadah. Ibn Miskawaih dalam Tahdzib al-Akhlaq menekankan bahwa pendidikan sejati adalah pembentukan akhlak yang mulia. (Novanto 2024)

c) Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi

Pendidikan diarahkan untuk kemaslahatan umat, dengan menumbuhkan kesadaran sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab moral.

d) Kebebasan Berpikir dalam Batas Iman

Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali mendorong berpikir kritis namun tetap dalam koridor syariat. Ini menunjukkan bentuk humanisme religius khas Islam.

3. Relevansi Filsafat Humanistik Islam dengan Abad 21

Abad 21 dikenal sebagai era disrupsi, di mana perubahan sosial, budaya, dan teknologi berlangsung sangat cepat. Dalam konteks madrasah tsanawiyah, tantangan tersebut tampak pada:

1. Pengaruh media sosial dan budaya populer yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Menurunnya moralitas remaja, seperti perilaku konsumtif, perundungan, dan rendahnya empati sosial.

3. Gaya hidup individualistik yang melemahkan solidaritas dan kepedulian.

Filsafat humanistik Islam menjadi sangat relevan karena mengajarkan keseimbangan antara kebebasan berpikir dan tanggung jawab moral. (Brutu, Annur, and Ibrahim 2023) Ia tidak menolak kemajuan teknologi, tetapi mengarahkan penggunaannya secara etis dan spiritual. Dengan demikian, filsafat ini berperan sebagai fondasi etika di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi. (Faishal 2025)

4. Penguatan Karakter Peserta Didik MTs di Abad 21

Penerapan prinsip humanistik Islam dalam pembelajaran abad 21 di MTs dilakukan melalui:

1. Integrasi nilai Islam dalam kurikulum digital

Setiap mata pelajaran dikaitkan dengan Al-Qur'an dan hadis, baik dalam kelas tatap muka maupun pembelajaran daring. misalnya, pelajaran fikih disandingkan dengan logika, kedokteran, dan filsafat. misalnya,

2. Pembelajaran aktif berbasis teknologi

Metode project-based learning dan blended learning yang menggabungkan tatap muka dengan media digital.

3. Pendidikan karakter berbasis keteladanan

Guru berperan sebagai model dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang menjadi sangat penting di tengah derasnya arus informasi abad 21.

4. Lingkungan madrasah yang humanis dan Religius

Membangun lingkungan belajar yang menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, serta memupuk kerjasama dalam kehidupan sekolah dan Membangun suasana madrasah yang mendukung interaksi harmonis antarwarga sekolah.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, bakti sosial, dan musyawarah siswa menjadi wadah penanaman nilai kemanusiaan dan spiritual.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital Islami

Penggunaan aplikasi Qur'an digital, media pembelajaran interaktif Islami, serta literasi digital untuk memperkuat nilai-nilai etika bermedia.

5. Hasil Implementasi di Abad 21

Dengan penerapan filsafat humanistik Islam, peserta didik MTs menunjukkan peningkatan pada:

- Religiusitas → terbiasa melaksanakan ibadah meski di tengah kesibukan digital.
- Kedisiplinan → mampu mengatur waktu antara belajar, teknologi, dan ibadah.
- Tanggung jawab → terbentuk melalui tugas berbasis proyek dan kegiatan sosial.
- Empati & kolaborasi → terlatih melalui kerja kelompok dan kegiatan bakti sosial.
- Integritas → siswa lebih sadar akan pentingnya kejujuran meskipun banyak peluang untuk menyontek di dunia digital.

Karakter-karakter tersebut merupakan cerminan keberhasilan penerapan filsafat humanistik Islam dalam konteks pendidikan modern.

Adapun Dampak Filsafat Humanistik Islam di Abad ke-12 Pendekatan humanistik Islam pada abad ke-12 melahirkan generasi ulama dan ilmuwan besar seperti Ibn Rusyd, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Al-Idrisi. Dampak utamanya antara lain:

- Tumbuhnya semangat ilmiah dan kehausan akan ilmu.
- Terbentuknya karakter cendekiawan yang berakhlak tinggi dan berjiwa sosial.
- Keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas.
- Pendidikan menjadi sarana pembebasan dan pencerahan umat.

Dengan filsafat humanistik, pendidikan Islam abad ke-12 berhasil mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal, menjadikannya peradaban yang unggul dan berpengaruh luas hingga Eropa.

Tantangan dan Relevansi pada Masa Kini Meskipun sistem pendidikan abad ke-12 sangat maju, tantangan yang dihadapi antara lain:

- Ketegangan antara pemikiran rasional dan teologis.
- Keterbatasan akses pendidikan bagi kalangan tertentu.
- Pengaruh politik terhadap kebebasan akademik.

Solusi yang dapat ditempuh:

- Pelatihan guru secara berkelanjutan tentang paradigma pendidikan humanistik Islam.
- Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai karakter.
- Pengembangan kurikulum integratif yang menyeimbangkan antara akademik, akhlak, dan spiritual.
- Penguatan literasi digital Islami bagi peserta didik.

Namun, nilai-nilai humanistik pada masa itu masih sangat relevan untuk diterapkan di era modern. Prinsip keseimbangan ilmu dan moral, kebebasan berpikir dalam koridor iman, serta penghargaan terhadap potensi manusia dapat dijadikan inspirasi bagi penguatan karakter peserta didik masa kini.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan humanistik Islam memiliki relevansi yang sangat kuat pada abad 21, di mana peserta didik dihadapkan pada tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial yang cepat. (Muliadi and Nasri 2023)

Pendekatan humanistik Islam menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran, dengan mengembangkan potensi akal, hati, dan jasmani secara seimbang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Penerapan filsafat ini di Madrasah Tsanawiyah dapat dilakukan melalui integrasi nilai Islami dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi digital secara positif, pembelajaran aktif yang partisipatif, serta keteladanan guru dalam membangun budaya madrasah yang religius dan humanis. Hasilnya, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, empati, tanggung jawab, dan integritas. Dengan demikian, filsafat pendidikan humanistik Islam menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi Muslim abad 21 yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Alamsyah, Anas Amin. 2025. "Antara Otentisitas Humanisme Islam Dan Nihilisme Modern: Rekonstruksi Filosofis Untuk Pendidikan Islam." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 9 (1): 13-26. <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.497.13-26>.
- Azhari Hasibuan, Asril, M Hasan Ishfi, and Siti Halimah. 2025. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Era Digital Dan Revolusi Industri 4.0 Di MTs Tamansiswa Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 253-62.
- Brutu, D, S Annur, and I Ibrahim. 2023. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational ...*, no. September, 442-53. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/download/3075/896>.
- Chairiyah, Rizki Ismul, and Hayatun Sabariah. 2024. "The Concept of Children's Education from a Thinking Perspective Classic Islamic Figures: Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Klasik." *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin* 1 (1): 133-46.
- David Rahman, Samsul Hidayat, Gusmaneli. 2025. "Revitalitas Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>.
- Destiana, Eem Merani, Dimas Sartika, and Nur Puspitasari. 2025. "Management Pendidikan Abad 21 , Globalisasi , Teknologi," no. September.
- Faishal, Muhammad. 2025. "Reaktualisasi Filsafat Sebagai Landasan Nilai Budaya Dalam Menghadapi Transformasi Digital Masyarakat Indonesia." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8 (2): 246-54. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i2.4404>.
- Halimah, Nur, Abdul Fatah, Silvia Megawati, Ade Tutty Rokhayati Rosa, and Raynaldi Wijaya Putra. 2025. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 55-62. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3177>.
- Hanifah, Siti, and M. Yunus Abu Bakar. 2024. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi Pada Pendidikan Modern." *Journal of Education Research* 5 (4): 5989-6000. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1831>.
- Hasyati, Filjah, Ika Sakiyya Abdi Siregar, Valerina Rusmana Putri, Mufid Irsyad, and Abdul Fadhil. 2025. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dengan Tantangan Sosial Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3 (4): 681-96.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional*

- and Development Researches* 4 (1): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Khoirunnisa, Herlini Puspika Sari, Syuhadatul Husna, and Rosnita Siregar. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3 (2): 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>.
- Kinanthi, Gendis Surya, Natasya Fadilla Saputri, and Nur Aini Rosita. 2024. "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7 (3): 729–38. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>.
- Kurniasih, dede, Dwi, Mohammad Firmansyah, Navisatul Inayah, and Zaki Arrazaq. 2025. "Integrasi Nilai-Niali Al-Qur;an Dan Tafsir Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (14): 196–209.
- Muktar, Muktar. 2024. "Penurunan Intensitas Pendidikan Islam Terhadap Fluktuasi Emosional Pada Remaja Usia Pertengahan." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 2 (2): 34–46. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i2.255>.
- Muliadi, Erlan, and Ulyan Nasri. 2023. "Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (4): 2420–27. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>.
- Nisa, Yuanita Nurul, Apriliyana Apriliyana, Nasikhin Nasikhin, and Fihris Fihris. 2024. "Relevansi Peran Filsafat Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Journal of Gender and Millennium Development Studies* 1 (2): 81–92. <https://doi.org/10.64420/jgmnds.v1i2.157>.
- Novanto, Muhammad Dwi. 2024. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak Dan Filsafat Etika Thomas Aquinas." *Hikmah* 21 (1): 97–114. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.379>.
- Priscilla, Cindy, and Deddy Yusuf Yudhyarta. 2021. "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 2 (1): 64–76.
- Sartika, Meli, Muhammad Okeh Hartono, and Linda Yarni. 2025. "Teori Belajar Humanistik." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6 (3): 613–27. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>.
- Siswa, Karakter, Mts Al-Islahiyah Sukobendu, and Yang Islami. 2025. "1 , 2 , 3" 4 (5): 1357–78.
- Umar Faruq, and M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 4 (1): 56–74. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1759>.
- Wafi, Abdul, Ali Mudlofir, and Afrian Ulu Millah. 2025. "Relasi Guru-Murid Dalam Pendidikan Humanis-Transendental: Studi Komparatif Gagasan KH. Hasyim Asy'ari Dan Carl Rogers." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16 (1): 103–20. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.6178>.
- Wijayanti, Indri Retno, Syifa Samrotul Fauziah, Zidny Hikmatiar, Syahidin Syahidin, and Muhamad Parhan. 2024. "Harmonisasi Pendidikan Ruh, Akal, Dan Badan Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9 (2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).15598](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).15598).

